

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupannya manusia adalah makhluk yang dikaruniai oleh Allah SWT sebagai makhluk religius. Menurut Agus Ahmad Safei (2017: 134) Agama tidak akan pernah hilang dari muka bumi semenjak dimulainya sejarah manusia hingga punah. Terbukti dari zaman dahulu masyarakat primitif pun mengenal yang namanya agama sekalipun mungkin sangat sederhana, sehingga agama memegang peranan yang sangat penting, karena agama merupakan "*Way of Life*" atau pandangan hidup manusia, fungsi agama sendiri memberikan dorongan dalam hidup, menolong dalam menghadapi kesukaran dan menentramkan batin. Sehingga dengan agama dapat di ketahui kebaikan dan kemadharatan bagi hidup manusia, dan dengan rasa keberagamaan yang mendalam manusia mendapatkan kebahagiaan dan kesadaran akan makna hakekat hidup.

Di Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam banyak berdiri lembaga, organisasi dan komunitas Islam yang bergerak di bidang dakwah, salah satunya bukti yaitu adanya komunitas Islam. Komunitas Islam adalah sebuah kelompok sosial dari beberapa individu Muslim dari berbagai latar belakang yang berbeda, umumnya memiliki ketertarikan dan tujuan yang sama untuk menyiarkan Islam. Karena komunitas Islam merupakan pendidikan luar sekolah, sudah selayaknya kegiatan-kegiatan yang bernuasa Islami mendapat perhatian serta *soport* dari masyarakat terutama para pemuda, agar tercipta insan-insan yang memiliki keseimbangan antara potensi mental spiritual dan juga potensi intelektual dalam menghadapi perubahan zaman yang semakin maju.

Keberadaan komunitas Islam memiliki gerakan yang berbeda-beda, sesuai dengan target marketnya masing-masing yang disesuaikan dengan kemampuan. Umumnya komunitas Islam yang saat ini sedang berkembang adalah komunitas Islam yang bergerak pada pemuda, maksudnya komunitas yang didirikan dan diikuti oleh para pemuda pemudi Islam. Bentuk aktivitasnya pun beragam, misalnya melalui pengajian, *mentoring*, pelatihan-pelatihan, *fashion*, *qiyamul lil*, kajian rutin, *tahsin Quran*, *maqomat learning*, tabligh akbar, kegiatan kepemudaan dan media sosial yang tidak lepas dari unsur-unsur dan nilai-nilai Islam. Selain itu sasarannya pun bermacam-macam, ada yang umum untuk masyarakat luas, atau khusus untuk pelajar dan mahasiswa, khusus anak-anak jalanan atau punk. Adapun salah satu komunitas Islam untuk pemuda adalah Komunitas Gerakan Pemuda Hijrah Bandung.

Komunitas Gerakan Pemuda Hijrah merupakan sebuah komunitas yang bermarkas di masjid Al- Lathiif jalan Saninten No 2 Bandung dan di Jalan Pasang No 9 Cihapit Bandung Wetan. Komunitas ini bergerak di bidang dakwah. Visi dari komunitasnya adalah “Kemenangan Islam” dengan mengumpulkan pemuda dan pemudi yang mempunyai latar belakang berandalan yang ingin merubah dirinya menjadi lebih baik (*hijrah*) mendekatkan dirinya kepada Allah SWT, salah satunya dengan memperbaiki akhlak dan menjunjung tinggi nilai-nilai aqidah, tauhid dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari secara Istiqomah. Komunitas ini pun memiliki misi yakni menyebarkan nilai-nilai Islam kedalam seluruh aktivitas pemuda dan pemudi Muslim Indonesia khususnya di Bandung, serta berperan aktif membendung serangan liberalisme dari barat yang di tunjukan kepada para pemuda dan pemudi Muslim melalui *fun*, *food*, *fashion*, dan *lifestyle*.

Komunitas Gerakan Pemuda Hijrah adalah komunitas yang mengendepankan syariat Islam dan hukum-hukum Islam. Meskipun seluruh anggotanya di komunitas

ini anak muda atau remaja, Pemuda Hijrah berusaha agar setiap anggotanya dapat menyebarkan virus positif dilingkungan mereka masing-masing, bukan hanya kepada anggotanya tetapi jama'ah juga.

Era globalisasi ini tidak sedikit pemuda pemudi Islam yang lalai dari tujuan mereka di ciptakan oleh Allah SWT di muka bumi ini. Banyak di antara mereka yang memusatkan perhatian dan kerja kerasnya untuk meraih prestasi pendidikan, pekerjaan, dan kemampuan ekonomi semata. Komunitas Gerakan Pemuda Hijrah ini yang terdiri dari remaja dan pemuda yang berpenampilan *modern* dan memiliki program yang kekinian agar para pemuda semangat untuk mendapatkan pesan-pesan keagamaan dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan komunitas Gerakan Pemuda Hijrah.

Menyadari hal ini, maka Komunitas Gerakan Pemuda Hijrah memiliki peran yang penting dalam memberikan semangat keagamaan para pemuda, terutama pengajaran dalam hal keagamaan yang sifatnya mampu menjadikan diri mereka menjadi seorang insan yang benar-benar bertakwa dan beriman kepada Allah SWT.

Melihat kenyataan, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang peran yang dilakukan oleh Komunitas Gerakan Pemuda Hijrah dalam menyemangati Keagamaan Para Pemuda.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya dapat disusun sebagai berikut :

- 1.2.1 Bagaimana kegiatan Komunitas Gerakan Pemuda Hijrah Dalam Menyemagati Keagamaan para Pemuda ?
- 1.2.2 Apa faktor Pendukung dan Penghambat Komunitas Gerakan Pemuda Hijrah dalam menyemangati Keagamaan para Pemuda ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1.3.1 Untuk mengetahui kegiatan Komunitas Gerakan Pemuda Hijrah Dalam Menyemagati Keagamaan Para Pemuda.

1.3.2 Untuk mengetahui faktor Pendukung dan Penghambat Komunitas Gerakan Pemuda Hijrah dalam menyemagati Keagamaan para Pemuda.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Merujuk pada penelitian di atas, maka peneliti ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu :

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi atau saran dan sumbangan kepada akademik maupun jurusan pengembangan masyarakat Islam dan pengelola bidang pengembangan masyarakat Islam dalam sistem dakwah.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna untuk mengetahui peran komunitas gerakan pemuda hijrah dalam menyemangati keagamaan para pemuda, sebagai salah satu cara untuk meminimalisir perilaku menyimpang. Bagi peneliti sendiri, seluruh rangkaian kegiatan dan hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai hal tersebut sehingga diharapkan hasil penelitian ini dapat di gunakan untuk menganalisis fenomena-fenomena sosial serta masalah-masalah sosial yang terjadi serta lebih memantapkan penguasaan fungsi keilmuan yang dipelajari selama mengikuti program perkuliahan.

### **1.5 Tinjauan Pustaka**

Dalam penyusunan proposal skripsi ini, peneliti sebelum mengadakan penelitian lebih lanjut menyusun menjadi sebuah karya ilmiah, maka langkah awal yang penulis

lakukan dengan mengkaji hasil-hasil penelitian ataupun karya-karya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Diantaranya hasil penelitian ataupun karya yang merupakan kajian pustaka tersebut diantaranya adalah sebagai berikut :

1.5.1 Siti Aminah. (2014). *“Tingkat Kesadaran Anggota Badan Kontak Majelis Taklim Terhadap Pembinaan Agama”*. Perbedaan penelitian ini terfokus kepada tingkat kesadaran anggota majelis taklim terhadap pembinaan agama sedangkan penelitian penulis fokus kepada peran komunitas islam dalam menyemangati keagamaan para pemuda. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama-sama tentang Keagamaan yang dilakukan oleh lembaga atau komunitas Islam.

1.5.2 Ita Nurhasanah. (2015). *“Peranan Khithabah dalam meningkatkan kesadaran beragama Remaja*. Perbedaan penelitian ini terfokus kepada peranan Khithabah terhadap meningkatkan kesadaran agama remaja sedangkan penelitian penulis fokus kepada peran komunitas islam terhadap semangat keagamaan para pemuda. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama-sama tentang pemahaman keagamaan terhadap generasi penerus bangsa.

1.5.3 Imas Siti Masitoh. (2005) *“peranan Dakwah Fi’ah dalam meningkatkan Akhlak Jamaah Remaja*. Perbedaan penelitian ini terfokus kepada peranan dakwah fi’ah dalam meningkatkan akhlak jamaah sedangkan penelitian penulis fokus kepada peran komunitas Islam dalam menyemangati keagamaan para pemuda, dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama-sama membahas tentang dakwah terhadap kalangan anak muda.

Dari tiga karya di atas yang merupakan hasil tinjauan pustaka, dapat diketahui bagaimana kedudukan penelitian yang akan penulis lakukan terkait dengan judul yang

akan penulis angkat, yaitu *“Peran Komunitas Islam dalam menyemangati Keagamaan Para Pemuda”*

Penelitian yang akan penulis lakukan ini diarahkan untuk mengungkapkan apa yang dilakukan komunitas Gerakan Pemuda Hijrah dalam menyemangati keagamaan pemuda dan akan membahas bagaimana awal berdirinya Komunitas Gerakan Pemuda Hijrah serta akan membahas ada saja manfaat yang telah dilakukan oleh Komunitas Gerakan Pemuda Hijrah dalam menyemangati keagamaan para pemuda.

### **1.6 Kerangka Pemikiran**

Islam merupakan agama dakwah. Agama yang menganjurkan umatnya untuk menyeru ajaran-ajaran Islam kepada semua umat manusia di muka bumi. Agar tercapai keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat dengan penuh kasih sayang terhadap sesama serta tumbuh nilai-nilai keagamaan yang tinggi agar dapat diaplikasikan melalui kehidupan sehari-hari.

Kegiatan dakwah adalah sebagai proses mengajak manusia kepada Al-Islam yang dilakukan baik secara tulisan maupun secara lisan, serta bisa juga dengan aksi sosial Islam atau dengan perbuatan, baik dalam bentuk lembaga-lembaga Islam sebagai wadah untuk kegiatan mengajak yang dilakukan secara sinkronisasi, kordinasi, sistematisasi tindakan dan integrasi program dengan waktu yang tersedia dan sumber daya untuk mencapai sasaran dan tujuan dakwah Islam. (Enjang As& Hajir Tajiri, 2009:11).

Komunitas Islam adalah sebuah kelompok sosial dari beberapa individu Muslim dari berbagai latar belakang yang berbeda, yang pada dasarnya memiliki tujuan dan ketertarikan yang sama untuk menyiarkan Islam. Dimana Individu-individu di dalamnya memiliki kepercayaan, maksud, kebutuhan, sumber daya, resiko, preferensi serta sejumlah kondisi lain yang sama. Komunitas berasal dari bahasa latin

*communitas* yang berarti “kesamaan”, kemudian diturunkan menjadi *communis* yang berarti “sama”, publik dibagi oleh semua atau banyak. (Wenger, 2002: 4)

Keagamaan berasal dari kata “*agama*” yang berawalan “*ke*” dan berakhiran “*an*”. Dalam bahasa Arab agama diterjemahkan dari kata ad-Din, ad-Din yang biasa disebut agama adalah hubungan antara makhluk dengan kholiknya. (M. Quraish shihab, 1996: 210) Hubungan yang terwujud dalam sikap hatinya serta tampak dalam ibadah yang dilakukannya dan juga dapat terlihat dalam sikap kesehariannya. Menurut Agus Ahmad Safei (2017:133), Agama adalah sesuatu untuk diamalkan serta dihayati, agama bukan sesuatu yang berada di luar dari diri manusia.

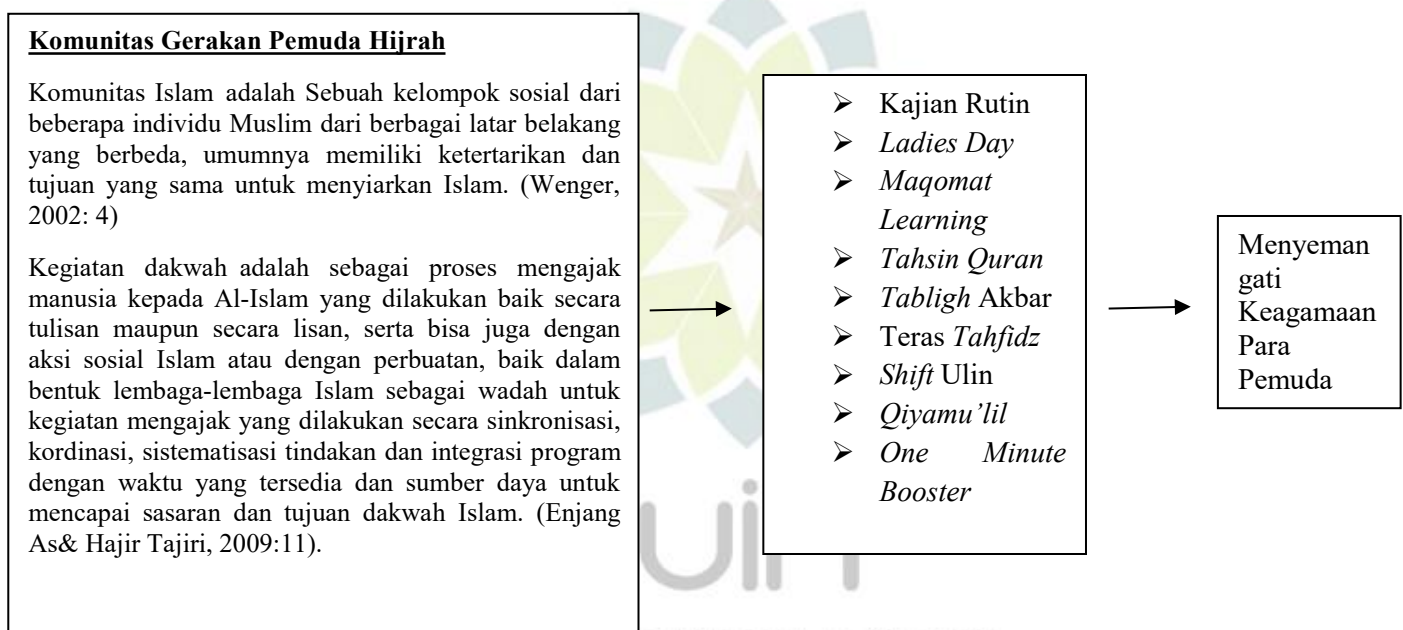
Dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan tertulis bahwa “Pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun”.

Pemuda adalah generasi yang dipundaknya dibebani berbagai harapan, terutama dari generasi lainnya. Hal ini dapat dipahami karena pemuda diharapkan sebagai generasi penerus, generasi yang harus melangsungkan dan juga mengisi estafet pembangunan secara berkelanjutan (Mukhlis, 2007;1)

Komunitas Islam (Komunitas Gerakan Pemuda Hijrah) melalui gerakan dakwah memegang peranan penting dalam membangun tatanan sosial berlandaskan Islam baik yang berkenaan dengan, sikap, fikrah, keyakinan, serta perilaku. Hakikat dakwah dapat dilihat dari aspek sosial, yang mempunyai arti membangun (*Tathwir Islam*). Karena dengan membangun dapat dipahami sebagai sebuah gerakan yang akan menciptakan kehidupan yang lebih baik bagi seluruh masyarakat terutama para pemuda yang semangat memahami keagamaan, dengan memahami agama masyarakat khususnya para pemuda tidak akan menyesatkan satu sama lain dan juga

akan selalu mengajarkan yang baik. Agama menjadi benteng diri pemuda dalam menghadapi berbagai rintangan, para pemuda perlu menanamkan nilai-nilai agama yang kuat pada diri mereka, sebab dengan nilai-nilai agama pola hidup anak muda akan terkontrol oleh rambu-rambu yang telah digariskan oleh agama serta akan menyelamatkan anak muda dari keterbelakangan mental dan kenakalan.

**Gambar 1 Skema Konseptual**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG

### 1.7 Langkah-langkah Penelitian

Agar *sistematis* dan juga akurat dalam menyusun penelitian ini, maka ditemukan beberapa langkah-langkah atau tahapan penelitian sebagai berikut :



### 1.7.1 Menentukan Lokasi Penelitian

Penelitian ini, peneliti berlokasi di Komunitas Gerakan Pemuda Hijrah yang beralamat di Jalan Pasang No 9 Cihapit Bandung Wetan dan di Masjid Al- Lathiif jalan Saninten No 2 Bandung. Alasanya karena saya sebagai jama'ah dan saya melihat Komunitas Gerakan Pemuda Hijrah ini telah melakukan suatu geblakan berdakwah dengan cara yang efektif dan menarik sehingga masyarakat khususnya para pemuda mengikuti kegiatannya.

### 1.7.2 Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, sebab data yang di kumpulkan berupa data-data empiris yakni fakta-fakta di lapangan. Metode deskriptif dalam penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang pengembangan pemikiran pada masa yang akan datang terhadap peran komunitas Islam dalam menyemangati keagamaan pemuda yang dilakukan di kota Bandung.

### 1.7.3 Jenis Data

Jenis data yang dirumuskan adalah jawaban atas pertanyaan penelitian yang diajukan terhadap rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan serta selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumen dan yang lainnya (Lexy Moleong, 1989)

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis data yang sifatnya kualitatif, antara lain sebagai berikut :

1.7.3.1 Data mengenai kegiatan Komunitas Gerakan Pemuda Hijrah Dalam Menyemagati Keagamaan Para Pemuda.

1.7.3.2 Data mengenai faktor pendukung dan penghambat Komunitas Gerakan Pemuda Hijrah Dalam Menyemangati Keagamaan para Pemuda

1.7.3.3 Konten yang diunggah di media sosial oleh komunitas Gerakan Pemuda Hijrah

#### 1.7.4 Sumber Data

1.7.4.1 Sumber data primer, yakni melakukan wawancara dengan Komunitas Gerakan Pemuda Hijrah. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data-data dan informasi.

1.7.4.2 Sumber data sekunder, yakni data-data yang lain yang menunjang data primer, seperti dokumentasi (buku) yang berkaitan dengan pembahasan.

#### 1.7.5 Menentukan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini, dilakukan dengan cara :

##### 1.7.5.1 Teknik Observasi

Observasi yang meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan semua alat indra (Suharsimi Arikanto, 2004). Jadi observasi adalah mengamati secara langsung terhadap objek penelitian secara penciuman, penglihatan, pengecap, pendengaran dan peraba. Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara cermat dan langsung terhadap objek penelitian sehingga observasi dapat menjadi masukan dalam menyelesaikan penelitian yang dilakukan. Dalam penulisan ini peneliti langsung ke lokasi penelitiannya, yaitu observasi ke Komunitas Gerakan Pemuda Hijrah Bandung.

##### 1.7.5.2 Teknik wawancara

Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi verbal yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang diinginkan. Wawancara juga merupakan alat pengumpul informasi dengan mengajukan pertanyaan secara lisan dan dijawab juga dengan lisan (Nurul Zuriah, 2006:180).

Dengan demikian peneliti mengadakan komunikasi ataupun hubungan langsung dengan beberapa responden yang berada di lokasi penelitian, yang di anggap dapat pendukung data yang representatif dan tersedia, diantara lain dengan pembimbing, para anggota serta para jama'ah komunitas gerakan pemuda hijrah.

#### 1.7.5.3 Teknik Dokumentasi

Teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data melalui mengumpulkan bukti-bukti dan keterangan yang berasal dari arsip-arsip yang berhubungan dengan masalah penelitian (Nurul Zuriah, 2006: 191)

### **1.8 Analisis data dan pengolahan data**

Data yang sudah diperoleh, kemudian dianalisis dengan pendekatan analisis kualitatif, yaitu sebagai berikut:

- 1.8.1 Mengumpulkan data, yaitu dari data yang sudah terkumpul, baik data dari sumber data primer dan data sekunder.
- 1.8.2 Mengklasifikasikan data yang didapat dari hasil wawancara serta dari observasi di lapangan.
- 1.8.3 Menganalisis data secara logika, yaitu penjelasan sesuai dengan data di lapangan dan menafsirkannya.
- 1.8.4 Menyusun kesimpulan, yaitu menyimpulkan dari data-data hasil analisis.